



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 18 Mei 2026

Halaman: 3



NGONTEL BARENG - Para peserta agenda ngontel bareng sebagai rangkaian Rakernas KOSTI, di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, Minggu (17/5).

Ratusan Ontelis 'Serbu' Malioboro

KOTA YOGYAKARTA, TRIBUN - Suasana Benteng Vredeburg, di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta pada Minggu (17/5) pagi terasa berbeda dari biasanya. Bunyi bel sepeda klasik nan khas, "kring-kring-kring", terdengar begitu nyaring dan saling bersahutan di antara deru mesin beragam kendaraan modern.

Ratusan pesepeda dengan kostum unik, mulai dari baju adat hingga seragam ala pejuang tempo dulu, tampak bersiap mengayuh pedal besi tua mereka. Yogyakarta pun kembali membuktikan tajunya sebagai kota ramah bersepeda sekaligus tuan rumah yang hangat bagi para pegiat budaya dan sejarah.

Ya, akhir pekan lalu, Kota Pelajar didapuk jadi pusat perhatian seiring dilangsungkannya Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dan Pengukuhan DPP Komunitas Sepeda Tua Indonesia (KOSTI) periode 2025-2029.

Sebagai "bonus" dari agenda formal tersebut, ratusan ontelis dari berbagai penjuru nusantara tumpah ruah dalam gelaran ngontel bareng (ngobar) menyusuri Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Rute yang dilewati pun tak main-main, start dari Benteng Vredeburg, menyusuri Jalan Panembahan Senopati menuju Tugu Pal Putih, lalu membelah keramaian Malioboro sebelum kembali ke garis finis.

Ketua Umum KOSTI, Purnomo menuturkan, meski agenda utama adalah Rakernas, namun magnet Yogyakarta tak bisa ditolak oleh para anggota dari 20 provinsi di Indonesia. "Sebetulnya acara hari ini hanya bonus. Teman-teman dari daerah bilang, mumpung di Yogya, kenapa tidak kelling pakai sepeda? Akhirnya kita akomodir," ujarnya.

Tak hanya sekadar berkeliling mengitari titik-titik ikonik Yogyakarta, Purnomo membawa misi besar dalam kepengurusan periode keduanya ini. Dengan jumlah anggota yang diperkirakan mencapai 40 ribu orang di seluruh Indonesia, ia ingin menghapus stigma bahwa sepeda tua hanya milik kaum sepuh.

"Kita punya program 'Onthel Masuk Kampus' dan 'Onthel Masuk Sekolah'. Di beberapa daerah seperti Jember dan Probolinggo itu sudah jalan," katanya.

"Jadi memang kalau memang

sampeyan mungkin teliti ya, *je-nengan-jenengan* teliti, tidak hanya orang tua sebenarnya yang ikut *ngonithel*," tambah Purnomo.

Di antara sepeda yang ditunggangi, terdapat koleksi yang diproduksi di bawah tahun 1900, meski mayoritas yang digunakan adalah keluaran tahun 1930 - 1950an. Mulai dari tipe Heren (laki-laki) hingga Dames (perempuan), serta jenis langka seperti sepeda tandem versi lama dan BSA Airborne yang dulunya merupakan sepeda perang.

Kegiatan ini pun mendapat apresiasi dari Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) yang menghadirkan langsung rangkaian Rakernas. Risdqi Amrulloh, Koordinator Olahraga Tradisional dan Kreasi Budaya KORMI, menyebut KOSTI sebagai salah satu induk organisasi yang paling aktif memberikan aura positif bagi masyarakat.

"Kalau kita lihat pawal KOSTI, kita ikut senang. Aura positifnya tidak hanya dirasakan yang mengayuh saja, tapi juga warga yang menonton. Ini bagian dari menjaga budaya sekaligus menyehatkan masyarakat tanpa batasan usia," terangnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005